

BAB IV

PAPARAN DATA, HASIL TEMUAN , DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Dusun Arumbasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Sebelum dokumen rencana pembangunan jangka menengah desa di dusun dan di tetapkan menjadi dokumen pembangunan, pemerintah desa dan masyarakat harus mengetahui secara detail kondisi desa tanjung. Tujuan dari diungkapnya data kondisi ini adalah selain untuk kepentingan penyusunan RPM-Desa yang mengetahui potensi desa juga sebagai dasar pertimbangan oleh pemerintah desa Tanjung dalam pengambilan kebijakan pembangunan desa. Kondisi yang di maksud antara lain sebagai berikut:

2. Letak Geografis

Letak geografis dusun arumbasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu dibatasi oleh beberapa desa untuk membatasi wilayah administratif dalam menjalankan roda pemerintah desa. Beberapa desa yang di maksud adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Pademawu Timurkec. Pademawu

Sebelah Selatan : Padelegan atau Selat kec. Pademawu

Sebelah Timur : Selat Madura

Sebelah Barat : Pademawu Timur kec. Pademawu

Adapun jarak pemerintahan desa Tanjung dengan kantor Kecamatan Pademawu yaitu kurang lebih 4 km. Sedangkan jarak desa Tanjung dengan pendopo pemerintah kabupaten pamekasan yaitu kurang lebih 8 km.

3. Keadaan pendidikan

Pendidikan yang ada di masyarakat akan sangat berpengaruh kepada segala sektor kehidupan. Pendidikan yang cukup dan merata berdampak positif terhadap kondisi sosial, ekonomi dan sumber daya manusia. Untuk melahirkan potensi dan keterampilan masyarakat di perlukan pendidikan yang maksimal. Pendidikan yang bermutu didapatkan dari pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan yang lebih baik. Tersedianya tenaga yang terampil juga membantu dalam mencetak generasi masyarakat yang berpendidikan.

Dalam hal pembangunan, pendidikan merupakan salah satu diantara aspek penentu terhadap keberhasilan percepatan pembangunan. Jika kualitas, proses pembangunan akan lebih mudah karena masyarakatnya mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai pelaku pembangunan. Di dusunarumbasan, pendidikan bisa dianggap cukup karena terdapat bebeapa masyarakat yang sudah mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.

a. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk	: 769
Laki-laki	: 369
Perempuan	: 400
KK	: 267

TABEL I
IDENTITAS ORANG TUA YANG DITELITI
DUSUN ARUMBASAN DESA TANJUNG KECAMATAN PADEMAWU
PAMEKASAN

No	Nama	Jenis Kelamin L/P	Pekerjaan	Ijazah
1	ZABUR	L	Kepala desa	S1
2	ROHEMAH	P	Ibu rumah tangga	SMP
3	TURKI	L	Nelayan	SD
4	NURHAYATI	P	Ibu rumah tangga	SMA
5	KURNIAWAN	L	Nelayan	SD
6	NURULLAH	L	Petani	SD
7	HALIMATUS	P	Ibu rumah tangga	SD
8	SUPARDI	L	Petani	SD
9	MUNIPAH	P	Ibu rumah tangga	SD
10	MAT HALIL	L	Petani	SLTP
11	SUANTIN	P	Ibu Rrumah tangga	BELUM TAMAT SD
12	SRIWAHYUNI	P	Ibu rumah tangga	SLTP

13	RIFATUN	L	Petani	BELOM TAMAT SD
14	MOH.BAHRAL	L	Petani	BELOM TAMAT SD
15	MISTIYAH	P	Ibu rumah tangga	SD
16	SUNAMA	P	Ibu rumah tangga	BELOM TAMAT SD

TABEL II
IDENTITAS ANAK YANG DITELITI
DUSUN PATEMON DESA TANJUNG KECAMATAN PADEMAWU
PAMEKASAN

No	Nama	Jenis Kelamin L/P	Umur	Pendidikan
1	Amelia Regina Putri	P	9 Thn	SD
2	Anggun Purnama sari	P	12 thn	SD
3	Wardatus Sholehah	P	9 thn	SD
4	Dwi Maulidatul Khoirina	P	thn	SD
5	Azmil Falahil Fikri	L	12thn	SD
6	Dimas Tri Sutrisno	L	12thn	SD
7	Randi Pratama	L	12thn	SD
8	Syafiatun Nuvus Maulida	P	9Thn	SD

4. Keadaan Ekonomi

Sebagai dusun yang berada di kawasan pesisir yang memiliki potensi kelautan, pantai, dan pertanian, maka masyarakat setiap harinya dalam memenuhi kebutuhan hidup dan biaya hidupnya lebih besar bersumber dari hasil laut seperti bernelayan atau melakukan aktifitas penangkapan ikan dan sejenisnya. Selain itu, ada juga masyarakat yang masih bercocok tanam waktu musim tanam tiba sebagai penghasilan tambahan. Namun, sebagian masyarakat yang lain memperoleh sumber penghasilan yang dihasilkan dari aktifitas perdagangan dan jasa. Berikut ini tentang berbagai mata pencaharian masyarakat sebagaimana tabel 2.4 dibawah ini :

Tabel Penduduk Menurut Mata Pencahariannya

No	Mata Pencaharian	Jumlah KK
1	Buruh Perikanan	600
2	Petani	1.667
3	Sektor Jasa atau Perdagangan	2.890
4	Pegawai Desa	17
5	TNI/ POLRI	24
6	Guru	240
7	Bidan	10
8	Pensiunan TNI/ Sipil	3
9	Warung	9

10	Kios	12
11	Toko	16
12	Pemilik Mobil Kendaraan Umum	4
13	Tukang Kayu	11
14	Tukang Batu	5
15	Tukang Jahit/ Bordir	17
16	Tukang Cukur	6
17	Persewaan	7

5. Keadaan Sosial- Budaya dan keagamaan

Kondisi sosial yang ada di dusun arumbasan sangat terbuka dan tinggi. Kepedulian masyarakat dalam bertetangga, penerimaan masyarakat akan arus informasi yang masuk dan kehidupan berorganisasi serta rasa salig tolong menolong dalam kegiatan dusun masih sering ditemui. Keyakinan yang tinggi terhadap agama yang dianut dan budaya adat istiadat setempat mampu menjadi filter bagi masyarakat dusun arumbasan untuk membendung pemahaman-pemahaman yang tidak sesuai dengan karakteristik di dusun arumbasan tersebut.

B. Paparan data

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dan hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian, baik berupa wawancara , observasi ataupun dokumentasi untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang peran orang tua dalam

mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada anak di dusun arumbasan desa tanjung pademawu kabupaten pamekasan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut ini:

1. Potensi fitrah beragama pada anak di Dusun Arumbasan, Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Potensi fitrah beragama sangat penting untuk kelangsungan hidup seorang anak dan dari Sejak lahir setiap anak dibekali dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal untuk menjalani kehidupan.

Untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang Apakah anak ibu dan bapak dari kecil sudah memiliki potensi untuk melaksanakan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari: maka peneliti melakukan wawancara dengan warga dusun Arumbasan Desa Tanjung yaitu kepada Bapak Nurullah sebagaimana dalam pernyataan beliau berikut ini:

“Setiap anak memiliki potensi beragama dalam dirinya termasuk anak saya bahwa saya sudah melatih dan mendidik anak kami dengan cara memberi pemahaman tentang keagamaan contohnya mulai dari sejak kecil umur 6 tahun kami melatih anak kami untuk sholat, agar dia akan terbiasa untuk melaksanakannya tepat waktuselain itu kami pernah mengatakan bahwa dalam setiap kesedihan harus mengingat Allah karena Allah lah yang akan memberikan kebahagiaan dalam hidupnya”¹

¹ Nurullah, Bapak dari Falah, Wawancara Langsung (12 Maret 2020)

Untuk mempertegas penjelasan dari warga diatas peneliti mendatangi anak yang bernama warda anak dari Bapak Supardi dengan penjelasan hasil wawancaranya tersebut adalah sebagai berikut:

Bentuk potensi yang saya miliki dari kecil adalah sebelumnya saya dari kecil sudah diberikan bimbingan terhadap agama dan selain itu saya juga disekolahkan dari Paud sampai SD kelas 3 karena pada setiap harinya dari pagi saya berangkat sekolah pas siang saya pergi kemadrasah dan malemnya saya pergi untuk ngaji pasti saya selalu mengingatnya karena kegiatan sehari-harinya saya belajar ilmu agama dan ilmu lainnya juga saya rasa penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama tentang agama, agar agama yang saya pelajari beserta ilmu lainnya itu semakin luas sehingga kemampuan atau potensi yang saya miliki semakin berkembang dan didalam diri sayabak.²

Senada dengan apa yang dikatakan oleh warga dan anak diatas, saya juga mendatangi tokoh masyarakat yaitu bapak zabur, berikut hasil wawancaranya:

“Sepengetahuan saya nak anak-anak disana sudah banyak memiliki potensi untuk melaksanakan perintah Allah dan tentunya itu tidak luput dari peran orang tuannya yang sangat menginginkan anaknya untuk belajar seperti halnya mereka sudah pinter mengaji, dan melakukan sholat lima waktu tepat pada waktunya, maupun belajar ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan keagamaan.³

Hasil wawancara tersebut diperkuat lagi dari hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Maret 2020 peneliti melakukan pengamatan dirumahnya tepat pada pukul 12.00 pada saat itu saya sedang melihat Lia dan orang tuanya bergegas untuk melaksanakan sholat dhuhur dan sambil menunggu azan untuk melakukan sholat dzuhur berjama'ah dirumahnya dan selepas sholat sholat dia mulai berzikir lalu belajar mengaji alqur'an, selain itu orang tuanya juga menyuruhnya untuk langsung berangkat

² Warda, Anak dari Bapak Supardi, (Wawancara Langsung 12Maret)

³ Zabur, Kepala Desa Tanjung, (Wawancara Langsung 13 Maret)

sekolah ke madrasah untuk menambahkan potensi keimanan tentang agama yang dimilikinya⁴

Dari hasil pengamatan diatas menunjukkan benar adanya bahwa anak disana dari kecil sudah memiliki potensi untuk melaksanakan perintah Allah, seperti sholat wajib dzuhur tepat waktu, lalu dilanjutkan dengan berzikir dan belajar mengaji. selain itu orang tua disana juga sangat senang untuk menitipkan anaknya kedalam lembaga-lembaga agar potensi keimanan yang dimiliki anaknya menjadi semakin berkembang.

Selain itu adapun wawancara mengenai Apakah anak ibu dan bapak sudah membiasakan untuk menjaga kebersihan dan kesucian dalam kehidupan sehari-hari peneliti menanyakan kepada ibu Munipah, yang merupakan warga dusun arumbasan beliau mengatakan bahwa:

“ Ya dek dari pakaiannya dia selalu menjaga kebersihannya kalo pakaiannya kotor dia tidak mau memakainya begitu juga dengan tempat yang ia akan duduki , dia membersihkan tempat itu dulu baru dia mendudukinya.”⁵

Senada oleh orang tua diatas dimana yang diungkapkan oleh Falah yang merupakan anak di dusun Arumbasan, sebagai berikut:

“ Ya bak, orang tua saya diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan seperti ketika saya melihat baju saya kotor saya harus menggantinya dengan yang bersih selain itu jika saya melihat halaman rumah kotor saya akan disuruh membersihkannya”⁶

Mendengar penjelasan dari anak tersebut, peneliti masih mewawancarai bapak Paton selaku warga juga di dusun tersebut :

⁴ Observasi, Dusun ArumbasanDesa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan,,14 Maret 2020.

⁵Ibu Munipah, Wawancara Langsung di rumah 12Maret 2020

⁶ Falah, wawancara Langsung di Rumah 15 Maret 2020

“ Yang saya tau dek bahwa anak saya sudah menjaga kebersihannya seperti halnya ketika dia mau tidur, sebelum dia tidur dia terlebih dulu membersihkan tempat tidurnya karena dia merasa tidak nyaman jika melihat tempat tidur yang akan dia tempati itu kotor”⁷

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan di atas, agar data yang diperoleh menjadi valid. pada tanggal 14 Maret 2020 jam 08:00, peneliti melakukan pengamatan ke rumah iir dan waktu itu peneliti melihat iir sedang membantu orang tuanya untuk membersihkan rumahnya yang sedang kotor dengan banyaknya debu dan kotoran lainnya disitu dia sangat sigap untuk menyapunya sampai bersih sehingga rumahnya keliatan bersih dan rapi lagi.⁸

Dari hasil pengamatan diatas menunjukkan benar adanya bahwa anak di dusun arumbasan desa tanjung pademawu kabupaten pamekasan sudah senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian di kehidupan sehari-harinya mengingat bahwa tugas seorang anak harus membantu orang tuanya sebisa mereka dengan selalu menjaga kebersihanrumahnya sampai bersih sehingga keliatan bersih dan rapi lagi.

Selain itu, mengenai apakah anak ibu dan bapak sudah terbiasa untuk melakukan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari, mengenai hal ini peneliti mewawancarai Ibu Rohemah sebagaimana petikan wawancaranya:

“ Iya nak, anak saya sudah saya biasakan untuk selalu melakukan kebenaran seperti halnya ketika dia memiliki salah kepada orang lain dia akan bercerita kepada saya dan dia akan bilang bahwa dia mau meminta maaf kepada orang yang sudah dia salahkan tadi,”⁹

⁷ Paton, Wawancara Langsung di Rumah 16 Maret 2020

⁸ Observasi Dusun ArumbasanDesa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan,, 14 Maret 2020.

⁹ Ibu Rohemah,Orang Tua, wawancara Langsung di Rumah,16 Maret 2020

Pemaparan yang sama juga diperoleh dari anggun yang juga anak di Dusun Patemon Mengatakan bahwa:

“Ya bak, orang tua saya sudah membiasakan saya untuk melakukan kebenaran dan tidak berbohong kepada orang lain “¹⁰

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Yuni, berikut pemaparan dari beliau saat kami ajukan pertanyaan yang sama:

“Sepengetahuan saya ya nak, Ibu Rohemah sudah melatih dan membiasakan anaknya untuk selalu melakukan kebenaran sepertihalnya jika ada salah kepada orang ibu Rohemah mengajarnya untuk selalu meminta maaf kepada orang tersebut”¹¹

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi pada tanggal 17 Maret 2020, disana peneliti melihat Bapak Supardi memberikan arahan kepada anaknya untuk tidak berbohong dan selalu melakukan kebenaran kepada orang-orang disekitarnya dan teman-temannya, lalu anak tersebut langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti berkata jujur, apa adanya sesuai kejadian yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dari hasil pengamatan diatas menunjukkan benar adanya bahwa anak di Dusun Arumbasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sudah membiasakan dirinya untuk berkata jujur sesuai kejadiannya yang dialaminya di kehidupan sehari-hari selain itu orang tua disana juga melatih anak-anaknya untuk selalu melakukan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari serta tidak melakukan kebohongan dalam hidupnya.

¹⁰ Anggun, Anak, Wawancara langsung 17 Maret 2020

¹¹ Ibu Yuni, Orang Tua, Wawancara Langsung ,16 Maret 2020

¹² Observasi, Dusun ArumbasanDesa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan,, 17 Maret 2020.

Selain itu, mengenai apakah anak Ibu dan Bapak sudah berteman dengan siapa saja tanpa mengenal perbedaan dalam kehidupan sehari-hari berikut hasil wawancaranya:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Matos, beliau mengatakan:

“Iya nak, anak saya sudah berteman dengan siapapun yang dia anggap baik meskipun anak itu tidak punya apa-apa tapi dia tetap menjadi teman yang baik bukannya sehingga dia merasa nyaman berteman dengan anak saya”¹³

Seperti yang di ungkapkan oleh orang tua diatas, peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada anak yang bernama Nuril sebagai berikut:

“ Ya bak, saya sudah berteman dengan siapa saja dan tidak pernah memilih-milih teman baik itu kaya, miskin ,dan cantik, itu sama saja bagi saya asal dia memiliki sikap yang baik da saling membantu terhadap saya dan teman lainnya”¹⁴

Mendengar penjelasan dari anak tersebut, peneliti masih mewawancarai Ibu Su selaku warga di Dusun Arumbasan . berikut wawancaranya:

“Yang saya tau anak saya sudah berteman dengan siapa saja tanpa mengenal warna kulit, kaya, atau miskin, cantik atau jellek yang penting dia baik dalam berteman dan mempunyai sikap saling tolong menolong sehingga dalam pertemanan mereka menjadi indah.”¹⁵

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Maret 2020 di rumah Rendi bahwa saat itu peneliti melihat Rendi bermain dengan temannya dan temannya tersebut berasal dari keluarga

¹³ Ibu Matos, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah, 18 Maret 2020.

¹⁴ Nuril, Anak, Wawancara Langsung di Rumah, 18 Maret 2020.

¹⁵ Suantin, Orang Tua, Swawancara Langsung di Rumah, 12 Maret 2020

campuran ada yang kaya, menengah bahkan ada pula yang miskin tapi mereka semua sangat bahagia bermain bersama.¹⁶

Dari hasil pengamatan diatas benar adanya bahwa orang tua di Dusun Arumbasan Mengajarkan anak untuk berteman dengan siapa saja tanpa mengenal perbedaan dalam kehidupan sehari-hari , seperti halnya temannya berasal dari keluarga kaya atau miskin asal mereka bahagia dan menerima apa adanya ketika bermain bersama.

Selain itu, mengenai apakah anak ibu dan bapak sudah berhubungan baik dengan manusia disekitarnya serta saling bekerja sama dan saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatan Ibu Mutiyeh selaku warga di dusun arumbasan sebagai berikut:

“iya nak, anak saya sudah berhubungan baik dengan orang-orang yang ada disekililingnya seperti contohnya dia ikut bergotong royong ketika ada tetangganya yang sedang mempunyai pekerjaan seperti membuat bangunan rumah, walaupun dia hanya membawa bata saja tidak banyak nak”¹⁷

Untuk mempertegas penjelasan dari orang tua diatas, maka peneliti mendatangi anak yang bernama Dimas dirumahnya dan meminta penjelasan tentang hal tersebut. Berikut hasil petikan wawancaranya:

“Ya bak, saya sudah berhubungan baik dengan orang-orang yang ada disekitar saya dengan cara kalau ada orang yang bergotong royong dirumah itu saya ikut membantunya meskipun hanya membawa bata dengan semampu saya”¹⁸

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Ibu Nurhayati , berikut pemaparannya dari beliau saat saya ajukan pertanyaan yang sama:

¹⁶ Observasi, Dusun ArumbasanDesa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan., 18 Maret 2020

¹⁷ Ibu Mutiyeh, Orang Tua, Wawancara Langsung dirumah, 18 Maret 2020

¹⁸ Dimas, Anak, Wawancara Langsung dirumah, 18 Maret 2020.

“ Mengenai hal itu bak , yang saya tahu Ibu Mutiyeh bsudah sepenuhnya mengajari anaknya untuk saling berhubungan baik dengan orang yang ada disekitarnya karena jika ada tetangganya yang sedang ada pekerjaan seperti membuat rumah dia sepenuhnya mengajarnya untuk langsung membantunya”¹⁹

Dari pernyataan dapat diketahui bahwasannya orang tua disana sepenuhnya mengajarkan anaknya untuk berhubungan baik dengan manusia disekitarnya dengan saling tolong menolong satu sama lain. Ketika melihat ada tetangganya ada pekerjaan seperti membuat rumah sehingga akan menjadi lebih ringan dalam mengerjakannya.

Selain itu mengenai apakah anak ibu dan bapak ketika menghadapi masalah sudah dapat menyelesaikan masalahnyanya sendiri di kehidupannya sehari-hari peneliti menanyakan kepada Bapak Awan selaku warga dusun arumbasan:

“ Kalau masalah itu saya tidak tau sepenuhnya nak, karena saya tidak sepenuhnya mengawasi anak saya ketika dia sedang berada diluar rumah, tetapi saya melihat anak saya mengadu kepada ibunya ketika dia sedang ada masalah dengan temannya di sekolahnya, dan ibunya langsung memberitahu solusinya terhadapnya agar dia bisa menyelesaikan masalah bersama temannya itu”²⁰

Sesuai dengan pernyataan diatas sebagaimana yang diungkapkan oleh Lia yang merupakan anak di dusun arumbasan. Berikut hasil wawancaranya:

“Tidak bak, karena ketika saya ada masalah dengan teman saya, saya selalu mengadu pada ibu saya terus ibu saya memberikan solusinya pada masalah saya itu”²¹

Hal tersebut selaras dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 20 Maret, jam 15:00 WIB dan pada itu pula peneliti ikut melihat

¹⁹ Ibu Nurhayati, Orang tua , Wawancara Langsung dirumah, 19 Maret 2020

²⁰ Bapak Awan, Ora ng Tua, Wawancara Langsung di Rumah 19 Maret 2020

²¹ Lia, Anak, Wawancara Langsung di Rumah, 19 Maret 2020

bahwa Falah sedang bermain dengan teman-temannya akan tetapi saat ada dirumahnya falah tidak bertegur sapa dengan temannya yang bernama adit saat dirumahnya tersebut, tapi setelah itu ibunya menghampirinya lalu menanyakan terhadap sikap anaknya itu yang tidak bertegur sapa dengan salah satu temannya itu sehingga dia meenceritakan semua kepada orang tuanya bahwa dia memiliki masalah dengan temannya tersebut sehingga orang tuanya memberikan bimbingan atau arahan sebaik mungkin agar anaknya itu kembali bertegur sapa dengan temannya itu.²²

Dari hasil pengamatan diatas tidak benar adanya bahwa anak di dusun arumbasan desa tanjung pademawu pamekasan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri di kehidupan sehari-hari dengan melihat anak itu masih memerlukan bimbingan atau arahan dari orang tuannya ketika sedang menghadapi masalahnya, dengan menceritakan kepada orang tuanya atas apa yang terjadi.

2. Peran orang tua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada Anak di Dusun Arumbasan, Desa Tanjung Kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan.

Orang tua memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memberikan pemahaman keagamaan terhadap anak. Hal tersebut dapat terlihat ketika orang tua memberikan pendidikan formal, informal, dan non formal, untuk dapat mengisi waktu luang yang dimiliki anak dengan mengikuti berbagai kegiatan yang bermanfaat dan positif.

²² Observasi Dusun Arumbasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, ,20 Maret 2020

Berkaitan dengan bentuk peran orang tua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah anak di Dusun Arumbasan Desa Tanjung pademawu pamekasan berikut hasil wawancaranya:

Mengenai bagaimana orang tua dalam mendidik dan membiasakan anak untuk mengajarkan agama islam dilingkungan keluarga? Peneliti menanyakan hal tersebut kepada ibu Rohemah, beliau mengatakan:

“Dengan cara membiasakan anak saya dari kecil untuk melakukan hal-hal baik sesuai didikan menurut syariat islam agar anak itu tumbuh menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya selain itu dengan cara menyekolahkan ke madrasah seta memberikan didikan yang baik, agar anak mudah memahami serta menerima didikan dari kami, juga menyarankan anak agar mengikuti ilmu keislaman, misalnya belajar mengaji bersama, serta mengikuti hafalan-hafalan yang berbaur tentang keagamaan seperti tahfidz (penghafal al-Qur’an) di rumah tafidz Al-ikhlas.”²³

Untuk mempertegas penjelasan dari orang tua diatas,maka peneliti mendatangi dan meminta penjelasan dari anak yang bernama Anggun tentang hal tersebut sebagai berikut:

“Ya bak dengan cara orang tua saya membiasakan seperti selalu memberi contoh yang baik terhadap saya dan menyekolahkan saya ke madrasah serta menyuruh sya untuk mengikuti ilmu keislaman agar sya dapat mengetahui lebih dalam tentang keislaman seperti mengaji bak.”²⁴

Hal senada dengan pemaparan orang tua tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Suantin beliau mengatakan:

“ Ya nak saya mendidik anak saya dengan cara memberikan arahan caranya sesuai dengan pengalaman saya sendiri memberikan nasehat yang baik kepada anak saya, jika anak saya melakukan hal-hal yang buruk, maka saya memberi peringatan

²³ Ibu Rohemah, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah,16 Maret 2020

²⁴ Anggun, Anak, Wawancara Langsung di Rumah, 16 Mret 2020

tidak langsung memarahi tapi memberikan arahan biar pengetahuan mereka bertambah.”²⁵

Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pengamatan diatas, agar data yang diperoleh menjadi valid pada tanggal 20 Maret 2020, tepat pukul 08:00 WIB dirumah Tahfiz Qur’an, peneliti melihat ketika Ibu Mistiyeh sedang mendidik dan membiasakan anaknya agar menghormati gurunya disana selain itu ibu Mistiyeh mengajarkan agama islam kepada anaknya dengan memberi contoh yang baik seperti bertutur kata yang baik, sopan, dan santun. selain itu beliau menitipkan anaknya ke lembaga rumah al-qur’an anaknya untuk belajar Al-quran dan ilmu Agama lainnya dan disana Nuril sangat antusias dalam menghafal Al-qur’an dan ilmu lainnya yang diberikan oleh gurunya.²⁶

Dari hasil pengamatan diatas menunjukkan benar adanya bahwa orang tua disana sudah mendidik dan membiasakan anak untuk mengajarkan agama islam dilingkungan keluarga dengan cara menitipkan anaknya ke lembaga tahfiz dan mengajarkan anaknya agar selalu menghormati gurunya serta memberikan contoh dengan bertutur kata yang baik, sopan, dan santun.

Selain itu, mengenai bagaimana cara orang tua dalam membimbing anak dan menanamkan keimanan pada jiwa anak dalam kehidupan sehari-hari peneliti menanyakan kepada Bapak Supardi, yang

²⁵ Ibu Suantin, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah.12 Maret 2020

²⁶ Observasi, Dusun ArumbasanDesa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan,, 20 Maret 2020 .

juga merupakan orang tua di dusun arumbasan , beliau mengatakan bahwa:

“Dengan cara memberikan bimbingan yang baik misalnya dibimbing untuk selalu taat pada Allah dan memperkenalkan sifat-sifat Allah agar anak bisa mencontoh hal-hal yang baik seperti sholat wajib dengan tepat waktu dan puasa, bersedekah sertabelajar ngaji di musolla dan meninggalkan larangan-larangannya”²⁷

Senada dengan pemaparan diatas juga diungkapkan oleh masyarakat di dusun arumbasan yaitu Bapak Paton. Berikut hasil wawancaranya:

“Dengan mengajarkan serta mengajak anak untuk melakukan sholat berjama’ah ,dan membiasakanserta selalu memberikan bimbingan yang baik agar anak saya tumbuh menjadi pribadi yang bijaksana serta selalu mengingatkan pada anak untuk mencontoh teladan nabi Muhammad saw”²⁸

Untuk mempertegas penjelasan dari orang tua di atas, maka peneliti mendatangi dan meminta penjelasan dari anak yang bernama Warda tentang hal tersebut sebagai berikut:

“ Orang tua saya selalu memberikan bimbingan yang baik pada saya misalnya dia membimbing untuk selalu taat pada Allah dan memperkenalkan sifat-sifat Allah terhadap saya agar saya bisa mencontoh hal-hal yang baik seperti sholat wajib dengan tepat waktu dan puasa, bersedekah sertabelajar ngaji di musolla dan meninggalkan larangan-larangannya”²⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti pada tanggal 23 Maret 2020 seperti yang dilakukan oleh ibu Matos kepada anaknya Falah bahwa dia menyuruhnya untuk sholat tepat

²⁷ Bapak Supardi, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah 12 Maret 2020

²⁸ Bapak Paton, Orang Tua, Wawancara langsung di Rumah, 21 Maret 2020

²⁹ Warda, Anak, Wawancara Langsung di rumah, 22 Maret 2020

waktu ketika adzan mulai berkumandang, dan menyuruhnya untuk membiasakan mengaji bersama ketika sudah selesai shalat.³⁰

Dari hasil pengamatan diatas menunjukkan benar adanya bahwa orang tua disana sudah membimbing anak dan menanamkan keimanan pada diri anak dengan cara menyuruhnya untuk shalat tepat waktu ketika azan mulai berkumandang dan menyuruhnya untuk membiasakan mengaji bersama ketika sudah selesai shalat

Selain itu, mengenai bagaimana cara orang tua dalam mendorong anak untuk menambah keberanian dalam menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari. peneliti mewawancarai Bapak Mathalel, berikut hasil wawancaranya:

“Dengan cara mereka selalu memberi saran penyelesaian saya mengenai masalah yang saya hadapi serta memberikan nasehat keberanian untuk menyelesaikan masalah. Karena masalah pasti ada solusinya untuk dipecahkan sehingga membuat anak saya terdorong untuk menyelesaikannya”³¹.

Pemaparan diatas dipertegas lagi oleh anak yang bernama Iir mengatakan

“Orang tua saya selalu memberikan saran terhadap saya sekaligus nasehat dan motivasi agar saya terdorong untuk bisa menambah keberanian dalam menghadapi masalah yang saya hadapi”³²

Peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada ibu Yuni berikut petikan wawancaranya :

“ Dengan cara Saya selalu memberikan semangat kepada anak saya agar keberanian yang iya miliki tidak pernah pudar sekaligus memberikan motivasi sehingga dia merasa semangat

³⁰ Observasi, Dusun ArumbasanDesa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, 23 Maret 2020.

³¹ Bapak Mathalel, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah, 24 Maret 2020

³² Iir, Anak, Wawancara Langsung di Rumah, 24 Maret 2020

lagi dalam melakukan sesuatu sehingga dia siap menghadapi masalah apapun”³³

Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan di atas, agar data yang diperoleh menjadi valid peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 23 Maret 2020 peneliti melihat pada saat ibu Mutiyeh memberikan motivasi dan dorongan , nasehat serta arahan yang baik terhadap anaknya supaya berani dalam menghadapi masalah yang dihadapi .³⁴

Dari hasil pengamatan diatas menunjukkan benar adanya bahwa orang tua disana mendorong anak untuk menambah keberanian dalam menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari dengan cara memberi motivasi dan dorongan, nasehat serta arahan yang baik kepada anaknya supaya berani menghadapi semua masalah yang dihadapinya.

Hal lainnya , mengenai bagaimana cara orang tua dalam memberikan contoh yang baik untuk dijadikan panutan terhadap anak dalam kehidupan sehari peneliti menanyakan kepada ibu Rohemah selaku orang tua di dusun arumbasan, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua, saya harus bisa merubah diri saya terlebih dahulu menjadi lebih baik dari sebelumnya agar anak saya bisa mencontohkan saya seperti halnya sholat tepat waktu agar anak saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya”³⁵

Pemaparan diatas dipertegas oleh anak yang bernama Anggun, mengatakan :

³³ Ibu Yuni, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah, 21 Maret 2020

³⁴ Observasi, Dusun ArumbasanDesa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, 23 Maret 2020.

³⁵ Ibu Rohemah, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah24 Maret 2020

“Dengan cara orang tua saya mulai memperbaiki dirinya terlebih dahulu sebelumnya agar saya juga bisa mencontohkan dengan baik , seperti halnya sholat tepat waktu , dan saling membantu sesama manusia yang membutuhkan agar saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya”³⁶

Peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada Bapak Paton .
berikut petikan wawancaranya:

“Dengan cara mengajak anak kami berbagi misalnya : saya memiliki makanan kami mengajak anak kami ke tetangga untuk memberikan makanan yang dimiliki , ini loh nah, kita harus saling berbagi kepada orang yang membutuhkan.”³⁷

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari Hasil wawancara tersebut pada tanggal 25 Maret 2020 jam 13:00 peneliti melihat pada saat ibu Suantin memberikan contoh yang baik kepada anaknya dengan membiasakan berpakaian sopan dan tertutup sehingga dapat menutupi auratnya, selain itu dia juga mencontohkan untuk selalu membiasakan mengucapkan salam ketika mau berpergian kemanapun dan mencium tangan orang tuanya ketika hendak berpergian kemana saja.³⁸

Dari hasil pengamatan diatas menunjukkan benar adanya bahwa orang tua disana sudah memberikan contoh yang baik untuk dijadikan panutan terhadap anaknya dengan cara membiasakan berpakaian sopan hingga menutupi auratnya yang kedua, dengan cara selalu membiasakan mengucapkan salam ketika mau berpergian dan mencium tangan kedua orang tua ketika hendak berpergian kemanapun.

³⁶ Anggun, Anak, Wawancara Langsung di Rumah 24 Maret 2020

³⁷ Bapak Paton, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah 21 Maret 2020

³⁸ Observasi, Dusun ArumbasanDesa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, 25 Mei 2020

3. Kesulitan orang tua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada Anak dan solusinya di Dusun Arumbasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Mengenai apakah kurangnya pengetahuan tentang kepribadian menjadi kesulitan Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bahral selaku orang tua di dusun arumbasan menjelaskan bahwa:

“Iya, saya sangat kesulitan dalam mendidik anak saya jika pengetahuan yang dimiliki saya dan keluarga kurang. karena kurangnya pemahaman saya akan menjadi kesulitan sendiri bagi mereka. Seperti mereka tidak faham apa yang menjadi permasalahan yang saya hadapi.”³⁹

Sejalan dengan pernyataan orang tua diatas, peneliti juga dapatkan dari seorang anak yang bernama Dimas sebagai berikut:

“Iya, soalnya kalau orang tua saya kurang tau tingkah laku saya maka akan jadi penghambat buat orang tuaku untuk bisa mengetahui apa yang diinginkan oleh saya bak selain itu mereka menjadi kebingungan apabila tidak mengetahui kepribadian saya”⁴⁰

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Mutiyeh , berikut pemaparan dari beliau saat kami ajukan pertanyaan yang sama:

“Iya, karena jika saya tidak mengetahui kepribadian anak saya maka akan begitu sulit untuk mendidik anak saya yang begitu banyak keingintahuan atas segala sesuatu sehingga untuk menjadi seperti saya merasa kebingungan terhadap semua masalah yang anak saya hadapi.”⁴¹

Hal tersebut diatas diperkuat lagi dengan hasil pengamatan pada tanggal 27 Maret 2020 jam 02:00 WIB di rumahnya yang mana

³⁹ Bapak Bahral, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah, 26 Maret 2020

⁴⁰ Dimas, Anak, Wawancara Langsung di Rumah, 27 Maret 2020

⁴¹ Ibu Mutiyeh, Wawancara Langsung di Rumah, 27 Maret 2020

peneliti melihat Ibu Matos disana sangat kesulitan untuk mengatur anaknya terutama untuk disuruh sekolah agar ilmu yang dia miliki semakin bertambah tetapi anak tersebut tidak mendengarkan perkataannya dan hanya melanjutkan bermain game.⁴²

Hal lainnya, mengenai apakah tidak cukup pembendaharaan bahasa bapak atau ibu miliki menjadi kesulitan bapak atau ibu dalam menyampaikan apa yang sebenarnya berada didalam pribadi anak. Peneliti menanyakan kepada ibu Suantin selaku orang tua di dusun arumbasan, beliau mengatakan bahwa:

“ Iya, karena jika saya kurang paham terhadap bahasa yang anak saya gunakan maka itu akan jadi kendala saya untuk bisa langsung diterima oleh anak dan anak tidak akan merasa nyaman ketika dia berbincang karena merasa tidak nyambung”⁴³

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Iir selaku anak di dusun

Arumbasan :

”Menurut saya bak, orang tua saya menjadi kesulitan ketika dia tidak memiliki cukup pengetahuan bahasa untuk disampaikan kepada saya ketika dia dalam memberikan pengetahuan pada saya sendiri sehingga saya agak sedikit kurang paham.”⁴⁴

Selain pemaparan dari orang tua dan anak diatas peneliti juga mendapatkan dari Ibu Munipah berikut hasil petikan wawancaranya:

“Menurut saya nak tidak, karena anak seusianya belum sepenuhnya mengerti dan paham akan bahasa-bahasa lain sehingga saya hanya menggunakan bahasa yang dia mengerti saja”⁴⁵

⁴² Observasi, Dusun ArumbasanDesa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan,,27 Maret 2020

⁴³ Ibu Suantin, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah 28 Maret 2020

⁴⁴ Iir Anak, Wawancara Langsung di Rumah, 28 Maret 2020

⁴⁵ Ibu Munipah, Wawancara Langsung di Rumah, 29 Maret 2020

Pernyataan diatas diperkuat lagi dengan hasil observasi pada tanggal 29 Maret 2020 tepat pada pukul 16:00 Wib ,bahwa Bapak Paton sangat mudah dalam menyampaikan sesuatu pada anaknya dan anaknya tersebut langsung mendengarkannya sepertihalnya peneliti melihat ketika Rendi sedang disuruh untuk tidak bertengkar dengan adeknya dan harus mengalah ketika adeknya mau makanan yang dimilikinya dengan mengasihnya suka rela⁴⁶.

Ketiga dapat ditarik kesimpulan, bahwa kesulitan dalam melakukan observasi perbuatan atau tingkah laku pada anak, maka peneliti menanyakan hal tersebut kepada tokoh masyarakat yaitu bapak Awan . berikut hasil petikan wawancaranya:

“ Iya nak misalnya kesulitan dalam memantau perbuatan atau tingkah laku anak saya adalah kurangnya waktu saya untuk anak karena saya adalah seorang petani yang terkadang paginya sibuk disawah , selain itu kami selaku orang tua tidak selamanya atau tidak full 24 jam selalu melakukan pengawasan terhadap anak kami karena hal diatas tersebut.”⁴⁷

Untuk mempertegas penjelasan orang tua diatas, maka peneliti mendatangi anak yang bernama Lia dirumahnya dan meminta penjelasan tentang hal tersebut. Berikut petikan wawancaranya:

“Yang saya tau bak Iya, karena saya sebagai anak-anak tidak selamanya berada di rumah dan selalu di awasi oleh orang tua saya. Selain ada di sekolah, mosholla, dan lain-lain saya juga berada diluar untuk bermain sehingga orang tua saya tidak setiap waktu mengawasi saya dan orang tua saya juga terkadang sibuk di sawah”⁴⁸

⁴⁶Observasi, Dusun ArumbasanDesa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan., 29 Maret 2020.

⁴⁷Bapak Awan, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah 30 Maret 2020

⁴⁸ Lia, Anak, Wawancara Langsung di Rumah, 30 Maret 2020

Penjelasan tersebut diperkuat lagi oleh ibu Yuni berikut pemaparannya dari beliau saat saya ajukan pertanyaan yang sama:

“Saya menyikapinya dengan menitipkan anak saya kemadrasah dan kelanggar untuk mengaji karena saya tau waktu saya sangat kurang dalam memantau perbuatan anak sya jika seharian penuh ketika musim tani seperti sekarang”⁴⁹

Diperkuat lagi dengan hasil Observasi pada tanggal 26 Maret 2020 jam 09:00 peneliti melihat bahwa anak-anak didusun Arumbasan Desa Tanjung Kabupaten Pamekasan menjelang Magrib masih ada yang keluyuran untuk bermain hal tersebut membuat peneliti bertanya kepada anak itu lalu dia menjawab bahwa orang tuanya belum datang dari sawah.⁵⁰

Dari hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa benar orang tua disana mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan untuk melihat perbuatan dan tingkah laku anaknya ketika sedang musim panen tiba dengan melihat anak-anak disana masih ada sebagian yang masih bermain saat menjelang magrib karena orang tuanya disana masih belum datang dari sawahnya.

Hal lainnya, mengenai apakah anak bapak atau ibu sudah memperkenalkan anak untuk memahami islam dengan menggunakan alat pendidikan. Peneliti mewawancari Ibu Mistiyeh berikut hasil wawancaranya:

“Iya, misalnya saya sudah mendaftarkan anak saya untuk sekolah dari usia dini atau paud hingga jenjang yang lebih

⁴⁹ Ibu Yuni, Orang Tua Wawancara Langsung di Rumah, 26 Maret 2020

⁵⁰ Observasi, Dusun Arumbasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, 26 Maret 2020

tinggi agar anak saya lebih faham dan mengerti mengenai ilmu- ilmu yang berhubungan dengan islam nak”⁵¹

Pemaparan diatas dipertegas oleh anak yang bernama Nuril dan merupakan anak di Dusun Arumbasan Desa Tanjung Pademawu Kabupaten Pmekasan mengatakan:

“Iya bak, misalnya orang tua saya mendaftarkan saya untuk sekolah dari usia dini atau paud hingga jenjang yang lebih tinggi agar saya lebih faham dan mengerti mengenai islam.”⁵²

Untuk mempertegas penjelasan dari orang tua dan ank diatas, maka peneliti mendatangi anak yang bernama Dimas berikut hasil petikan wawancaranya:

“Iya bak orang tua saya sudah memperkenalkan islam dengan alat pendidikan semisalnya dia mendaftarkan saya di kajian-kajian islam seperti tahfiz dan maupun lembaga-lembaga lainnya seperti madrasah untuk menambah ilmu keislaman yang saya punya.”⁵³

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan diatas pada tanggal 27 Maret 2020 peneliti melihat bahwa Bapak Awan sedang mengantarkan anaknya ke sekolah untuk menuntut ilmu tentang islam dan malamnya mengantarkannya untuk mengikuti hotmil qur’an di dusunya setiap hari Jum’at, agar anaknya tersebut dapat lebih fasih dalam membaca al-qur’an dengan melalui pendidikan dan ilmu yang didapat saat mengikuti kajian hotmil qur’an⁵⁴

⁵¹ Ibu Mistiyah, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah 26 Maret 2020

⁵² Nuril, Anak, Wawancara Langsung di Rumah 26 Maret 2020

⁵³ Dimas, Anak, Wawancara Langsung di Rumah 27 Mret 2020

⁵⁴ Observasi, Dusun ArumbasanDesa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan,, 27 Maret 2020

Selain itu, mengenai apakah bapak atau ibu sudah menanamkan karakter keagamaan yang dapat dicapai dengan menumbuhkan pemahaman nilai-nilai kebenaran dalam pembiasaan beribadah kepada anak . maka peneliti menanyakan hal tersebut kepada bapak Bahral yang merupakan ayah didusun Arumbasan , berikut petikan hasil wawancarnya:

“Iya, kami selaku orang tua selalu berusaha menanamkan hal tersebut. Seperti, selalu melaksanakan sholat tepat waktu, sholat berjamaah ke masjid, selalu rutin untuk sholat tarawih dan tadarus pada bulan puasa sehingga anak bisa mencontohnya dengan baik.”⁵⁵

Untuk mempertegas penjelasan dari orang tua diatas, maka peneliti menanyakan kepada anak yang bernama Rendi berikut ini hasil petikan wawancarnya:

“Iya dengan membiasakan saya belajar tentang ilmu agama serta mengingatkan saya kepada kebaikan dan berakhlakul karimah yang baik, serta mengingatkan saya untuk selalu mendekatkan diri kepada sang maha pencipta”.⁵⁶

Penjelasan tersebut diperkuat lagi oleh Nurhayati yang merupakan ibu di Dusun Arumbasan Desa Tanjung Pademau Kabupaten Pamekasan berikut petikan wawancarnya:

“Iya dengan cara saya menyuruh sholat berjamaah di mesjid itu sudah cukup menumbuhkan pemahaman nilai-nilai kebenaran dalam pembiasaan beribadah kepada anak sehingga anak saya akan terbiasa melakukannya”⁵⁷

Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 30 Maret 2020, peneliti melakukan pengamatan di masjid bahwa peneliti melihat anggun sedang bergegas ke masjid yang ada didekat rumahnya

⁵⁵ Bapak Bahral, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah, 26 Maret 2020

⁵⁶ Rendi Anak, Wawancara Langsung di Rumah, 26 Maret 2020

⁵⁷ Ibu Nurhayati, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah, 30 Maret 2020

untuk melaksanakan sholat maghrib berjema'ah bersama orang tuanya dan selain itu peneliti melihat bahwa orang tuanya juga mengajarkan tata cara wuduk yang benar kepada anaknya sehingga anak tersebut dapat mempraktekannya di kemudian hari dengan benar.⁵⁸

B. Temuan Penelitian

1. Potensi fitrah beragama pada anak di Dusun Arumbasan, Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dari paparan diatas maka potensi fitrah beragama pada anak di Dusun Arumbasan Desa Tanjung Pademawu Kabupaten Pamekasan, dapat ditemukan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengembangkan Potensi Keimanan.
2. Senantiasa menjaga hidup bersih.
3. Membiasakan berkata jujur.
4. Berteman dengan siapa saja tanpa mengenal perbedaan.
5. Berhubungan baik dan saling tolong menolong.
6. Menyelesaikan masalahnya sendiri.

2. Peran orang tua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada Anak di Dusun Arumbasan, Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Dari paparan diatas, maka peran orang tua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada di Dusun Arumbasan,

⁵⁸Observasi, Dusun ArumbasanDesa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan,, 30 Maret 2020

Desa Tanjung Pademawu Kabupaten Pamekasan dapat ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Mendidik dan membiasakan belajar agama islam.
2. Membimbing dan menanamkan keimanan pada diri anak.
3. Mendorong untuk berani dalam menghadapi masalah.
4. Memberikan contoh yang baik.

3. Kesulitan orang tua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada Anak dan solusinya di Dusun Arumbasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dari paparan diatas maka Kesulitan orang tua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada Anak dan solusinya di Dusun Arumbasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap kepribadian anak
2. Kesulitan dalam melakukan pengawasan solusinya adalah sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan pendidikan keagamaan anak.
 - b. Membiasakan perilaku keagamaan anak dirumah.
3. Kurangnya waktu bersama dengan anak, sehingga orang tua tidak bisa memantau anak dengan baik.

C. PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Dibawah ini akan dibahas analisa peneliti tentang upaya orangtua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada anak di Dusun Arumbasan, Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

1. Potensi fitrah beragama pada anak di Dusun Arumbasan, Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Fitrah pada anak Secara bahasa kata *al-fitrah* mengandung beberapa makna yaitu suatu kecenderungan alamiah bawaan sejak lahir, penciptaan yang menyebabkan sesuatu ada untuk pertama kalinya, serta struktur atau ciri alamiah manusia, juga secara keagamaan maknanya adalah manusia sejak lahir memilih agama bawaan secara alamiah dan agama tauhid.⁵⁹

Fitrah secara umum berarti potensi yang dimiliki manusia untuk menerima agama, iman dan tauhid serta perilaku suci. Dalam pertumbuhannya, manusia itu sendirilah yang harus berupaya mengarahkan fitrah tersebut pada iman atau tauhid melalui faktor pendidikan, pergaulan dan lingkungan yang kondusif. Bila beberapa faktor tadi gagal dalam menumbuhkan fitrah manusia, maka dikatakan bahwa fitrah tersebut dalam keadaan tertutup, yang dapat dibuka kembali bila faktor-faktor tadi mendukungnya sebagai bentuk potensi, fitrah dengan sendirinya memerlukan aktualisasi atau pengembangan lebih lanjut.⁶⁰

Adapun macam-macam-potensi fitrah beragama anak di Dusun Arumbasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

⁵⁹Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 148.

⁶⁰Abd. Rachman A ssegaf, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 46.

a) Sudah adanya potensi dalam diri anak seperti mengaji

Perlu diketahui bahwa anak memiliki potensi yang luar biasa sehingga kesuksesan seorang bukan mutlak ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi kecerdasan itu bersifat majemuk, hal itu dikembangkan melalui pendidikan dan usaha orang-orang terdekatnya untuk menemukan potensi yang terdapat pada anak.⁶¹ Akan tetapi, fitrah mempunyai kecenderungan alamiah bawaan sejak lahir seperti penciptaan yang menyebabkan sesuatu ada untuk pertama kalinya dan secara keagamaan maknanya adalah manusia sejak lahir memiliki agama bawaan secara alamiah yaitu agama tauhid.⁶²

Hasil wawancara tersebut diperkuat lagi dari hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Maret 2020 peneliti melakukan pengamatan dirumahnya tepat pada pukul 12.00 pada saat itu saya sedang melihat Lia dan orang tuanya bergegas untuk melaksanakan sholat dhuhur dan sambil menunggu azan untuk melakukan sholat dzuhur berjama'ah dirumahnya dan selepas sholat dia mulai berzikir lalu belajar mengaji alqur'an, selain itu orang tuanya juga menyuruhnya untuk langsung berangkat sekolah ke madrasah untuk menambahkan potensi keimanan tentang agama yang dimilikinya⁶³

⁶¹Ibid.hlm.28

⁶²Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). hlm148

⁶³ ObservasiDesa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan,, Dusun Arumbasan,14 Maret 2020.

b) Anak di Dusun Arumbasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sudah senantiasa menjaga kebersihan.

Sebagaimana yang terdapat bahwa setiap anak memiliki potensi fitrah kebersihan dan kesucian fitrah ini memberikan potensi kepada manusia untuk mencintai kebersihan dan kesucian⁶⁴Hal ini karena anak adalah tabularasa seperti kertas kosong dan orang tuanyalah yang menuliskan tentang sesuatu hal. Maka anak akan tumbuh dengan kemauan orang tua, anak akan menjadi seperti apa yang orang tua inginkan.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan di atas, agar data yang diperoleh menjadi valid. pada tanggal 14 Maret 2020 jam 08:00, peneliti melakukan pengamatan ke rumah iir dan waktu itu peneliti melihat iir sedang membantu orang tuanya untuk membersihkan rumahnya yang sedang kotor dengan banyaknya debu dan kotoran lainnya disitu dia sangat sigap untuk menyapunya sampai bersih sehingga rumahnya keliatan bersih dan rapi lagi.⁶⁵

c) Orang tua di Dusun Arumbasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sudah membiasakan melatih kebenaran dalam diri anak seperti berkata jujur

⁶⁴Muchlis Solihin, Akhlak & Tasawuf dalam Wacana Kontemporr Upaya Sang Sufi Menuju Allah (Surabaya: Pena Salsabila 2014) hlm 197-198.

⁶⁵ Observasi Dusun ArumbasanDesa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan,, 14 Maret 2020.

Fitrah beragama yaitu potensi bawaan yang memberikan kemampuan kepada manusia untuk tunduk, ta'at melaksanakan perintah tuhan sebagai pencipta, penguasa dan pemelihara alam semesta. Fitrah beragama dalam diri setiap anak merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan “suci” yang diilhami oleh tuhan yang maha Esa.⁶⁶

Seperti halnya anak saya sudah saya biasakan untuk selalu melakukan kebenaran seperti halnya ketika dia memiliki salah kepada orang lain dia akan bercerita kepada saya dan dia akan bilang bahwa dia mau meminta maaf kepada orang yang sudah dia salahkan tadi,”⁶⁷.

- d) Anak disiana sudah mulai terbiasa berteman dengan siapa aja yang menurutnya dianggap baik tanpa mengenal suatu perbedaan.

Fitrah kesamaan dan persatuan, fitrah ini merupakan potensi manusia untuk menyamakan hak dan perlakuan dan menentang diskriminasi berdasarkan ras, suku dan bahasa sehingga menjadi potensi dasar yang dimiliki oleh manusia dengan sifatnya yang suci, namun kesuciannya tersebut perlu dijaga dan dikembangkan melalui pola pengasuhan, pembinaan, pendidikan dan pergaulan yang baik.⁶⁸

⁶⁶Baharuddin & Mulyono, *Psikologi Agama dalam perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Pers, 2008), hlm. 98.

⁶⁷ Ibu Rohemah, Orang Tua, wawancara Langsung di Rumah, 16 Maret 2020

⁶⁸ Baharuddin & Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) hlm. 101-102.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Maret 2020 di rumah Rendi bahwa saat itu peneliti melihat Rendi bermain dengan temannya dan temannya tersebut berasal dari keluarga campuran ada yang kaya, menengah bahkan ada pula yang miskin tapi mereka semua sangat bahagia bermain bersama.⁶⁹

2. Peran orang tua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada Anak di Dusun Arumbasan, Desa Tanjung Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Adapun cara orang tua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada anak di dusun arumbasan desa tanjung sebagai berikut:

- a) Orang tua menanamkan ajaran islam mulai dari kecil dengan mendidik dan membiasakan anak berperilaku baik

Adapun orang tua di dusun arumbasan menanamkan ajaran islam Dengan cara membiasakan anak saya dari kecil untuk melakukan hal-hal baik sesuai didikan menurut syariat islam agar anak itu tumbuh menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya selain itu dengan cara menyekolahkan ke madrasah seta memberikan didikan yang baik, agar anak mudah memahami serta menerima didikan dari kami, juga menyarankan anak agar mengikuti ilmu keislaman, misalnya belajar mengaji bersama,

⁶⁹ Observasi, Dusun Arumbasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan,, 18 Maret 2020

serta mengikuti hafalan-hafalan yang berbaur tentang keagamaan seperti tahfidz (penghafal al-Qur'an) di rumah tafidz Al-ikhlas.”⁷⁰

Islam memandang peranan orang tua sebagai madrasah ulya dalam menanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk karakter anak dari kecil, sehingga anak bisa tumbuh menjadi manusia yang berguna untuk dirinya dan orang sekitar. Bagi kiai Hasyim kehadiran Islam tidak hanya berupaya membantu manusia yang berkaidah tauhid. Peran keluarga terhadap pembentukan anak yang sukses dalam pendidikan sangat penting oleh karena itu kiai Hasyim menyarankan agar persiapan diri untuk menjadi orangtua yang baik sebabibuatapun ayah mempunyai tanggung jawab untuk mengembang amanat dalam mempersiapkan anak untuk memiliki kualitas keberagamaan yang baik.⁷¹

- b) Orang tua disana sudah membimbing dan menanamkan keimanan ada diri anak

Seperti halnya orang tua memberikan bimbingan yang baik misalnya dibimbing untuk selalu taat pada Allah dan memperkenalkan sifat-sifat Allah agar anak bisa mencontoh hal-hal yang baik seperti sholat wajib dengan tepat waktu dan puasa, bersedekah serta belajar ngaji di musolla dan meninggalkan larangan-larangannya “⁷²Peran orang tua itu sendiri sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sehingga orang tua yang

⁷⁰ Ibu Rohemah, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah, 16 Maret 2020

⁷¹ Mukani, *Berguru kesang kiyai* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 154-156.

⁷² Bapak Supardi, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah 12 Maret 2020

baik itu akan membimbing anaknya untuk bisa mengaktualisasikan potensi fitrah beragama yang ada dalam dirinya.

c) Orang tua memberikan motivasi dan dorongan pada anak

Selain itu adapun orang tua di Dusun Arumbasan mereka selalu Dengan cara Saya selalu memberikan semangat kepada anak saya agar keberanian yang iya miliki tidak pernah pudar sekaligus memberikan motivasi sehingga dia merasa semangat lagi dalam melakukan sesuatu sehingga dia siap menghadapi masalah apapun”⁷³

Sebagaimana anak yang membutuhkan dorongan orang tua tugas orang tua menumbuhkan keberanian anak dalam menghadapi masalah agar taat menjalankan agama, seperti halnya sholat 5 waktu, puasa, dan lain-lain.⁷⁴

d) Orang tua sebagai contoh dan panutan yang baik terhadap anak.

Orang tua memberikan contoh dengan cara mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁷⁵ Artinya orang tua menjadi contoh melakukan kebaikan dan kebenaran dalam menjalankan agama dan bersikap baik yang mencerminkan menjadi pribadi muslim yang sebenarnya, yakni jujur, dermawan, rendah hati, dan ikhlas.

Adapun di Dusun Arumbasan bahwa, peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari

⁷³ Ibu Yuni, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah, 21 Maret 2020

⁷⁴Mardiah' Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak' *Jurnal Pendidikan hlm 113* No: Vol.III

⁷⁵ Mardiah' Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak' *Jurnal Pendidikan hlm 113* No: Vol.III

Hasil wawancara tersebut pada tanggal 25 Maret 2020 jam 13:00 peneliti melihat pada saat ibu Suantin memberikan contoh yang baik kepada anaknya dengan membiasakan berpakaian sopan dan tertutup sehingga dapat menutupi auratnya, selain itu dia juga mencontohkan untuk selalu membiasakan mengucapkan salam ketika mau berpergian kemanapun dan mencium tangan orang tuanya ketika hendak berpergian kemana saja.⁷⁶

3. Kesulitan orang tua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada Anak dan solusinya di Dusun Arumbasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Terdapat beberapa faktor kesulitan orang tua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada anak sebagai berikut:

a) Kurangnya pemahaman orang tua terhadap kepribadian anak

Sebagian orang tua bahkan masih kurang memahami terhadap kepribadian anaknya dan itu akan sangat mempersulit mereka dalam mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada anaknya, mendidik anak memerlukan ketekunan dan kesabaran namun kadang-kadang diperlukan sebuah ketegasan yang penuh dengan disiplin sehingga akan membuahkan sebuah hasil yang maksimal.⁷⁷

Problematika tersebut dapat diatasi oleh Ibu Mistiyeh dengan mengatakan bahwa beliau sudah mendaftarkan anaknya

⁷⁶ Observasi, Dusun Arumbasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, 25 Mei 2020

⁷⁷ Observasi Dusun Arumbasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Tanggal 27 Maret 2020, Pukul 09.15 WIB

untuk sekolah dari usia dini atau paud hingga jenjang yang lebih tinggi agar anak saya lebih faham dan mengerti mengenai ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Islam.⁷⁸ Akan tetapi, disisi lain banyak orang tua yang mengalami kesulitan di dusun Arumbasan yang mana kesulitan yang mereka alami adalah kurangnya pembendaharaan bahasa dalam mendidik anak karena rata-rata orang tua disana sebagian tamat SD yang mana orang tua disana sangatlah minim pengetahuan selain itu orang tua disana mayoritas petani mereka kurang dalam memantau anaknya sehingga akan mempersulit orang tua untuk mengetahui kegiatan apa saja yang anak mereka lakukan.

- b) Kurangnya waktu bersama dengan anak sehingga orang tua tidak bisa memantau anak engan baik

Kesibukan orang tua dalam bekerja menyebabkan anak kurang memiliki perhatian dan waktu luang bersama keluarga. Sehingga terkadang orang tua tidak sempat untuk mengamati perilaku anak dan akhirnya anak yang jauh dari pantauan orang tua memiliki tingkah laku yang kurang baik, terjadilah fitrah potensi beragama anak sulit dikembangkan.⁷⁹

- c) Orang tua menyekolahkan anaknya kepada lembaga seperti lembaga madrasah, maupun mendaftarkan anaknya ke dalam hotmil qur'an

⁷⁸Ibu Mistiyah, Orang Tua, Wawancara Langsung di Rumah 26 Maret 2020

⁷⁹Baharuddin & Mulyono, *Psikologi Agama* (Malang: IKAPI, 2008), hlm. 103

Solusinya dari orang tua adalah dengan menyekolahkan mereka di lembaga-lembaga umum maupun lingkungan pesantren selain itu mereka juga mengikutkan anak mereka berbagai kegiatan yang berbau tentang keagamaan, sehingga anak akan menjadi religius selain itu orang tua harus dapat mengenali kebutuhan anak mereka dalam tiap tahapan perkembangannya, terutama terkait faktor psikologi, kognitif maupun sosialnya.

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak untuk bermain secukupnya dan melakukan hobinya dan mengisi hari libur dengan efektif, pendampingan saat belajar, rewards atau imbalan, pelukan tepuk pundak dan jenis perhatian lainnya saat anak melakukan kegiatan belajar, sehingga anak tidak stres dan jika anak selalu dapat dukungan dari orang tua maka dia akan merasa nyaman dan aman selain itu dia akan mudah untuk terus mengembangkan potensi beragama pada dirinya sehingga akan menjadi orang yang religius.⁸⁰

- d) Orang tua membiasakan sholat berjama'ah di masjid dan mengajarkannya tata cara wudhuk.

Orang tua dapat menanamkan karakter keagamaan yang dapat dicapai dengan menumbuhkan pemahaman nilai-nilai kebenaran (tauhid) pembiasaan beribadah (solat, do'a dzikir, membaca dan hafalan Alqur'an serta hadist) serta menumbuhkan dan membiasakan untuk berakhlakul karimah yang baik

⁸⁰ Jarot Wijanarko, *Intim Orang Tua-Anak Smart Parenting di Era Digital* (Bintaro: Keluarga Indonesia Bahagia, 2015) hlm 211

Adapun di dusun arumbasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan bahwa peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 30 Maret 2020, peneliti melakukan pengamatan di masjid bahwa peneliti melihat anggun sedang bergegas ke masjid yang ada didekat rumahnya untuk melaksanakan sholat maghrib berjema'ah bersama orang tuanya dan selain itu peneliti melihat bahwa orang tuanya juga mengajarkan tata cara wuduk yang benar kepada anaknya sehingga anak tersebut dapat mempraktekannya di kemudian hari dengan benar.⁸¹

Jadi apabila ingin anaknya rajin sholat tepat waktu maka orang tua harus sholat diawal waktu pula. Karena anak akan mencontoh semua perbuatan dari orang tuanya. mendidik anak dengan target-target seperti itu dapat diharapkan untuk menumbuhkan diri anak suatu motivasi dan kesadaran dalam menjalankan shalat, beribadah, berdoa, dan zikir, serta terampil dalam membaca Al-qur'an, anak diharapkan senang berbuat baik dan bermanfaat untuk orang lain dan lingkungannya serta tidak suka merusak dan mengganggu orang lain.⁸²

⁸¹Observasi, Dusun ArumbasanDesa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, 30 Maret 2020

⁸² Purwa Atmaja Prawija, *Psikologi kepriadian dengan Perspektif Baru* (Jogjakarta:Ar-ruzz Media, 2013), hlm 91-94

